BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Organisasi terdiri dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan,2013:24). Dalam aktivitas suatu organisasi, pelaporan keuangan dan infomasi merupakan suatu kebutuhan yang dilakukan guna membuat keputusan yang efektif (Romney dan Steinbart, 2014:5). Kualitas informasi akuntansi harus dipenuhi supaya laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar menjadi sebuah laporan keuangan yang bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sebuah perusahaan akan maju dan berkembang tergantung pada informasi yang didapat. Dikatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi organisasi (Xu,2009:1).

Informasi menurut Mardi (2011:13) adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Adapun menurut Azhar Susanto (2017:44) informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Hasil informasi yang tidak memberikan makna atau arti bukanlah sebuah informasi bagi orang tersebut. Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap (Azhar Susanto, 2017:12).

Kualitas informasi akuntansi adalah informasi akuntansi yang memiliki karakteristik atribut atau kualitas yang dibutuhkan oleh pemakainya dalam pengambilan keputusan yang bernilai mencapai tujuan organisasi (O'Brien, James

A & Marakas, 2010:350). Adapun menurut Hall (2011:14) kualitas informasi akuntansi adalah akurat, tepat waktu, relevan, lengkap. Disisi lain Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. (2015:10) informasi akuntansi yang berkualitas adalah relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami dan dapat diverifikasi.

Untuk mendapatkan informasi akuntansi yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi. Menurut Mulyadi (2013:179) Pengendalian internal yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Dengan adanya pengendalian internal diharapkan akan semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positip produktivitas organisasional. (Jogiyanto, 2007:5).

Hery (2014:11) menyatakan bahwa Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undangundang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:24) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut ini: (a) efektifitas dan efisiensi operasi, (b) keandalan laporan keuangan, dan (c) kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. COSO (2011:5)

menyebutkan bahwa pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu Lingkungan pengendalian (*control environment*) , Penilaian risiko (*risk assessment*), Kegiatan pengawasan (control activities), Informasi dan komunikasi (*information and communications*), Pemantauan (*monitoring*).

Kualitas informasi akuntansi sangat tergantung kepada kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan (Azhar Susanto, 2017:95). Sistem informasi akuntansi mencakup penggunaan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna. Komputer digunakan dalam berbagai jenis sistem informasi. Sistem informasi akuntansi sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi (Bodnar & Hopwood, 2010:6).

Menurut Krismiaji (2015: 4) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Adapun menurut Azhar Susanto (2013:16) kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem pengolahan data yang terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan dan informasi lain kepada pihak yang membutuhkan. De Lone & Mc Lean (2010:57) berpendapat bahwa sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, dapat diakses dan tepat waktu. Disisi lain Stair & Reynolds (2010:57) menyatakan bahwa indikator pengukur kualitas sistem informasi akuntansi yaitu fleksibel, efisien, mudah di akses, tepat waktu.

Terdapat fenomena yang terjadi mengenai informasi akuntansi bahwa menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI) masih ada informasi akuntansi yang belum tersedia terkait laporan keuangan Semester I-2019. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham dari 9 emiten. Mengutip keterangan tertulis, Jakarta, Rabu (30/10/2019), berdasarkan pemantauan BEI, hingga tanggal 29 Oktober 2019 terdapat 9 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahun per 30 Juni 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (BEI, 2019).

Selanjutnya kasus lain yang terjadi yaitu pada PT Garuda Indonesia Tbk, bahwa terbuktinya laporan keuangan Garuda Indonesia yang dipoles, sehingga mengakibatkan informasi menjadi tidak akurat maka para pelaku pasar bertransaksi dengan data yang salah. Artinya ada informasi tentang fundamental perusahaan menyesatkan, sewajarnya disuspensi (Tito Sulistio, 2019).

Adapun fenomena dari pengendalian internal yaitu beragam kasus kecurangan dalam pengelolaan keuangan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT Asuransi Jiwasraya (Persero) hingga PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) saat ini tengah diusut lantaran kasus yang banyak merugikan negara, terutama nasabah. Head of Fraud & Forensics Investigation Practise Assegaf Hamzah & Partners Amien Sunaryadi mengungkapkan, dampak yang ditimbulkan dalam kasus ini bisa saja tak hanya berupa kerugian finansial, namun kerugian lainnya seperti hilangnya kepercayaan pihak eksternal (investor, konsumen, regulator) serta rusaknya reputasi. Kasus kecurangan ini timbul karena lemahnya pengendalian internal. Amien mengatakan,

kemampuan pengawas internal juga akan membantu pencegahan. Sebaliknya, kelemahan investigasi internal juga kerap menimbulkan masalah bagi perusahaan. Pada praktiknya, fraud and forensics investigation ini memang sulit dijalankan oleh internal perusahaan karena memerlukan kecakapan khusus dan beragam disiplin keahlian (Amien Surnayadi, 2020).

Senada dengan hal tersebut, lemahnya pengawasan menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus Jiwasraya. Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (Indef), Eko Listiyanto juga menyebutkan bahwa. tidak mungkin bila Jiwasraya tidak ada persoalan sampai-sampai ada persoalan gagal bayar. Terutama, dalam hal pengawasan yang tidak dijalankan dengan optimal (Eko Listiyanto, 2020).

Kasus yang terjadi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Asuransi Jiwasraya yaitu gagal dalam membayar polis yang jatuh tempo kepada anggotanya senilai Rp12,4 triliun. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengumumkan pernyataan resmi terkait skandal Jiwasraya. Salah satunya laba perseroan sejak 2006 disebut semu karena melakukan rekayasa akuntansi (*window dressing)*. Terdapat permasalahan lain yang juga disampaikan oleh Pengamat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Toto Pranoto, mengatakan keterlambatan laporan keuangan PT Jiwasraya menunjukan terdapat permasalahan di dalam perusahaan. Toto menambahkan keterlambatan laporan keuangan Jiwasraya ini menjadi faktor lain yang akan memperburuk reputasi perusahaan di tengah kasus gagal bayar (Toto Pranoto, 2019).

Selain fenomena diatas, peneliti melakukan survei pendahuluan pada perusahaan BUMN Cabang di Kabupaten Majalengka diperoleh hasil pada PT Pos Indonesia (Persero) laporan keuangannya sudah lengkap, namun di sisi lain dalam penyajiannya terjadi keterlambatan karena masih terdapat informasi yang belum lengkap saat pembuatan laporan keuangan sehingga menghambat dalam penyajiannya. Hal lain juga disebabkan karena sistem yang digunakan kerap mengalami gangguan dan jaringan yang kurang optimal (PT Pos, 2020).

Pada PT Pegadaian Majalengka terdapat hambatan dari pihak intern perusahaan yang kurang menjalankan pengawasan dengan baik terhadap penyajian informasi akuntansi, jaringan kurang optimal sehingga membuat keterlambatan dalam menginput data, adanya ketidaktelitian dalam menginput data sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dokumen yang digunakan sebagai dasar pelaporan. Selain itu terjadi rangkap jabatan yang dimana hal tersebut seharusnya tidak dilakukan karena berbeda tugas, sehingga pengendalian internal menjadi kurang baik (PT.Pegadaian, 2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya yang dilakukan Sri Mulyani dan Enggar Diah Puspa Arum (2016) dengan judul *The Influence of Manager Competency and Internal Control Effectiveness Toward Accounting Information Quality* yang menyatakan bahwa kompetensi manajer dan efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2019) dengan judul *The Influence of The Quality Accounting*

Information System to The Quality of Accounting Information - Evidence In Indonesia yang menyimpulan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap informasi akuntansi pada BUMN di Kota Bandung - Indonesia.

Berdasarkan teori dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survei pada Perwakilan Perusahaan BUMN Cabang di Kabupaten Majalengka)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahn yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Keterlambatan dalam penyajian informasi akuntansi yang mengakibatkan adanya penghentian sementara perdagangan saham.
2. Informasi akuntansi tidak akurat sehingga mengakibatkan para pelaku pasar bertransaksi dengan data yang salah.
3. Pengendalian internal perusahaan yang masih lemah, kurangnya pengawasan, dan adanya rangkap jabatan yang mana hal tersebut melanggar aturan operasional kantor.
4. Sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak andal dan jaringan yang kurang optimal.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi
2. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada perwakilan perusahaan BUMN Cabang di Kabupaten Majalengka.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Menyadari luasnya ruang lingkup penelitian dan terhambatnya waktu penelitian akibat wabah Covid-19, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi

permasalahan hanya pada pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi yang ada di 3 perusahaan sebagai perwakilan BUMN Cabang di Kabupaten Majalengka dengan jumlah sampel 16 responden.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan pertimbangan dalam uapaya memecahkan masalah yang terjadi pada kepatuhan formal pengendalian internal maupun sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada kualitas informasi akuntansi dapat diperbaiki dengan meningkatkan pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi.

1.6.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Sebagai sumbangsih pemikiran yang telah dieroleh guna sebagai acuan dan perbandingan antara teori dan praktek bagi pihak yang terkait dibidang akuntansi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang sedang atau akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama sekaligus sebagai referensi dalam penulisan.